



Sosialisasi *Financial Planning* dalam Upaya Meningkatkan Literasi Investasi Pada Komunitas Karang Taruna Kolaborasi Bersama Bursa Efek Indonesia

Ossi Ferli^{1*}, Enny Haryanti², Savira Damayanti³, Adinda Rizka Febriyanti⁴,
Esha Siti Khodimah⁵, Tia Yuniarsih⁶

^{1, 2, 3, 4, 5, 6} STIE Indonesia Banking School, Jakarta, Indonesia

*Corresponding author: ossi.ferli@ibs.ac.id

Received 07-05-2026

Revised 26-05-2026

Published 24-06-2026

ABSTRAK

Rendahnya literasi keuangan di kalangan Generasi Z menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian serius. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan pemahaman *Financial Planning* dan literasi investasi pada 30 anggota Karang Taruna Kelurahan Grogol Utara, Jakarta Selatan, berusia 17–29 tahun, bekerja sama dengan Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode yang digunakan meliputi sosialisasi materi, diskusi interaktif, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Materi mencakup konsep dasar perencanaan keuangan, pengenalan instrumen investasi (Saham, Obligasi, dan Reksa Dana), strategi menabung dan berinvestasi, serta pengelolaan dana darurat. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta pada seluruh aspek materi yang disampaikan. Kegiatan ini diharapkan menjadi fondasi bagi anggota Karang Taruna untuk mulai berinvestasi secara bertanggung jawab dan terencana.

Kata kunci: *Financial Planning*; Literasi Investasi; Karang Taruna; Generasi Z; Bursa Efek Indonesia

ABSTRACT

The low level of financial literacy among Generation Z has become a serious concern that requires attention. This Community Service Program (PKM) aims to enhance understanding of *Financial Planning* and investment literacy among 30 members of the Karang Taruna of Grogol Utara Village, South Jakarta, aged 17–29 years, in collaboration with the Indonesia Stock Exchange (IDX). The methods employed include material socialization, interactive discussions, and evaluation through pre-test and post-test. The topics covered include the basic concepts of financial planning, introduction to investment instruments (Stocks, Bonds, and Mutual Funds), saving and investment strategies, and emergency fund management. The results indicate an improvement in participants' understanding across all aspects of the material presented. This program is expected to serve as a foundation for Karang Taruna members to begin investing responsibly and in a planned manner.

Keywords: *Financial Planning*; Investment Literacy; Karang Taruna; Generation Z; Indonesia Stock Exchange.

PENDAHULUAN

Investasi merupakan upaya mengalokasikan sejumlah dana ke dalam aset tertentu dengan ekspektasi memperoleh imbal hasil di kemudian hari (Widhiastuti et al., 2024). Pada hakikatnya, aktivitas ini mencerminkan kesediaan seseorang untuk menunda pemenuhan kebutuhan saat ini demi meraih manfaat finansial yang lebih



besar di periode mendatang. Praktik berinvestasi tidak terbatas pada korporasi atau lembaga keuangan, namun juga banyak dilakukan oleh individu, termasuk kalangan muda yang kini semakin sadar akan pentingnya pengelolaan keuangan jangka panjang (Ferli et al., 2024). Di ranah pasar modal, berinvestasi sama dengan memperoleh aset finansial seperti saham, obligasi, atau reksa dana, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan (Widya et al., 2024).

Fenomena investasi di kalangan generasi muda Indonesia saat ini menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan. Berdasarkan catatan Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) hingga 29 Desember 2025, jumlah investor ritel di pasar modal dalam negeri telah melampaui 20,32 juta *single investor identification* (SID), meningkat 37% dibandingkan akhir tahun 2024 sebanyak 14,87 juta SID. Jika dirinci berdasarkan kelompok usia, mayoritas pelaku pasar modal di Indonesia berusia di bawah 30 tahun, yang mencakup Generasi Z dan generasi milenial akhir, dengan proporsi mencapai 57,26% (Ferli et al., 2024). Fakta ini memperkuat dominasi Generasi Z dalam komunitas investor Indonesia, sehingga menjadikan mereka fokus prioritas bagi inisiatif yang bertujuan untuk memperluas jumlah investor lokal dan memajukan ekosistem keuangan nasional. Hal ini sejalan dengan temuan (Ovami et al., 2024) yang menyatakan bahwa Generasi Z dan milenial memiliki karakteristik unik sebagai investor yang sangat terampil dalam memanfaatkan teknologi untuk mengakses instrumen investasi.

Gambar 1 menunjukkan perkembangan jumlah investor pasar modal Indonesia yang diukur melalui *Single Investor Identification* (SID) dari tahun 2020 hingga 2025 berdasarkan data KSEI. Terlihat tren pertumbuhan yang konsisten dan signifikan selama periode tersebut. Pada tahun 2020, jumlah investor tercatat sekitar 4 juta SID, kemudian meningkat menjadi sekitar 5,5 juta pada 2021. Pertumbuhan yang lebih tajam terjadi pada 2022 dengan jumlah mencapai sekitar 11 juta SID. Tren positif berlanjut pada 2023 dan 2024 dengan masing-masing sekitar 13 juta dan 15 juta SID, hingga mencapai puncaknya pada 2025 dengan lebih dari 20 juta SID. Pertumbuhan ini mencerminkan meningkatnya kesadaran dan minat masyarakat Indonesia terhadap investasi di pasar modal, yang didorong oleh kemudahan akses platform investasi digital, literasi keuangan yang semakin baik, serta berbagai program edukasi investasi yang digalakkan oleh OJK dan pelaku industri.



Gambar 1. Grafik Perkembangan Jumlah Investor Pasar Modal Indonesia (KSEI, 2025)
Sumber: KSEI, 2025

Dalam perspektif teoritis, literasi keuangan didefinisikan sebagai gabungan antara kemampuan, perilaku, dan wawasan yang diperlukan seseorang dalam mengelola sumber daya finansial secara efisien demi mewujudkan kesejahteraan ekonomi. (Lusardi et al., 2023) menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan fundamental yang harus dikuasai individu untuk mengambil keputusan finansial yang tepat. Peran literasi keuangan tidak hanya berdampak pada kondisi finansial personal, tetapi juga berkontribusi terhadap ketahanan sistem keuangan secara keseluruhan. Individu dengan pemahaman finansial yang matang umumnya lebih siap terjun ke pasar modal karena mereka memiliki bekal pengetahuan yang cukup tentang potensi keuntungan maupun risiko yang menyertai setiap produk investasi (Ferli et al., 2024).

Peran literasi keuangan dalam pengelolaan dana pribadi sangat krusial karena mampu memperkuat wawasan individu mengenai instrumen investasi dan karakteristik risikonya, sehingga mendorong pengambilan keputusan finansial yang lebih rasional dan bertanggung jawab. Sebaliknya, lemahnya pemahaman keuangan dapat menjadikan seseorang rentan terhadap jeratan utang konsumtif. Lebih lanjut, literasi keuangan turut menumbuhkan kebiasaan menabung sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, yang diwujudkan melalui berbagai produk simpanan seperti tabungan, giro, dan deposito, serta program-program edukasi OJK seperti SimPel dan SiMuda. Dengan wawasan keuangan yang memadai, setiap orang dapat mengalokasikan sumber daya ekonominya secara lebih optimal untuk mewujudkan masa depan finansial yang aman dan terencana (Ferli et al., 2018). (Idris et al., 2023) menemukan bahwa tingkat literasi keuangan Generasi Z masih tergolong rendah dengan rata-rata skor hanya 42,21%, yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang konsep dasar keuangan dan minimnya pengetahuan tentang instrumen investasi.

Gambar 2 menunjukkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025 yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Secara keseluruhan, Indeks Inklusi Keuangan 2025 menunjukkan capaian yang tinggi, yaitu 80,51% menggunakan metode keberlanjutan dan 92,74% menggunakan metode cakupan DNKI. Inklusi keuangan konvensional meningkat dari 73,55% (SNLIK 2022) menjadi 79,71%–92,07% pada SNLIK 2025. Sementara itu, inklusi keuangan syariah masih berada pada angka yang lebih rendah, yakni 12,88% (SNLIK 2022) dan meningkat menjadi 13,41%–13,61% pada SNLIK 2025. Meskipun inklusi keuangan terus meningkat, kesenjangan antara akses dan pemahaman keuangan, khususnya di kalangan generasi muda masih menjadi tantangan yang perlu diatasi.



Gambar 2. Hasil SNLIK 2025 – Indeks Inklusi Keuangan Nasional
Sumber: OJK, 2025

Kondisi rendahnya literasi keuangan secara langsung memengaruhi perilaku investasi generasi muda. Mereka yang tidak memiliki pemahaman finansial yang baik cenderung minim informasi mengenai risiko yang terkait dengan produk investasi, sehingga kurang terdorong untuk melakukan transaksi pada instrumen yang kurang dipahami. Di sisi lain, individu dengan literasi keuangan tinggi lebih terbuka menempatkan dananya pada aset berisiko seperti instrumen pasar modal, sedangkan mereka yang berliterasi rendah biasanya menghindari investasi saham (Putri et al., 2024). Edukasi keuangan yang ditanamkan dalam keluarga sejak dini terbukti mampu membentuk kebiasaan mengelola uang yang lebih bijak pada Generasi Z, terutama dalam hal menabung dan mengendalikan pengeluaran (Hasan et al., 2025). Bagi generasi muda, literasi keuangan menjadi pondasi penting dalam membentuk perilaku finansial yang sehat dan bertanggung jawab, mencakup kemampuan menyusun rencana keuangan, memahami ragam instrumen investasi, serta mengantisipasi berbagai potensi risiko finansial di masa mendatang.

Perencanaan keuangan (*financial planning*) bagi kalangan muda mencakup pemahaman tentang berbagai aspek pengelolaan keuangan pribadi. Program edukasi perencanaan keuangan pada Generasi Z bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran akan urgensi pengelolaan keuangan sejak dini, memperdalam wawasan dan keterampilan finansial, serta menanamkan kebiasaan menabung dan berinvestasi. Selain itu, pemahaman tentang lembaga keuangan dan ragam produk yang ditawarkan juga menjadi komponen penting dalam kegiatan edukasi ini. Melalui program menabung dan perencanaan keuangan, Generasi Z dibekali pemahaman tentang pentingnya menyisihkan pendapatan, cara mengelola uang secara efektif, serta strategi mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Aktivitas ini mendorong kemandirian dan kedisiplinan finansial, dengan menabung dan investasi sebagai pilar utamanya, sehingga dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pribadi, pendidikan lanjutan, memulai usaha, atau menyiapkan dana darurat.

Fenomena serupa ditemukan pada komunitas Karang Taruna Kelurahan Grogol Utara, Jakarta Selatan. Karang Taruna adalah organisasi kepemudaan tingkat kelurahan yang memiliki peran strategis dalam pemberdayaan generasi muda. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pengurus, diketahui bahwa sebagian besar anggota Karang Taruna Kelurahan Grogol Utara yang berusia 17–29 tahun belum memiliki pemahaman memadai tentang perencanaan keuangan dan investasi. Mereka memandang *financial planning* dan investasi sebagai kegiatan yang hanya relevan bagi orang dewasa berpenghasilan tinggi, serta masih bingung dengan produk-produk investasi yang tersedia di pasar modal. Kurangnya akses terhadap edukasi keuangan yang terstruktur dan relevan menjadikan komunitas ini sebagai sasaran yang tepat untuk program sosialisasi dan peningkatan literasi investasi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Abubakar et al., 2025) mengungkapkan bahwa literasi keuangan dan rasa percaya diri dalam mengelola uang berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan generasi muda. Pendekatan edukasi yang efektif untuk meningkatkan literasi keuangan generasi muda adalah melalui metode interaktif dan pendampingan teknis langsung, yang terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan hingga 41% serta mendorong tindakan nyata seperti pembukaan rekening efek (Sandany et al., 2025). Rekomendasi (Azizi et al., 2024) juga menekankan pentingnya integrasi teknologi dan gamifikasi dalam pembelajaran keuangan untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi generasi muda.

Bertolak dari kondisi tersebut, tim pengabdian dari STIE Indonesia Banking School bekerja sama dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) menyelenggarakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa sosialisasi *financial planning* dan literasi investasi. Kegiatan ini menyasar Generasi Z yang tergabung dalam komunitas Karang Taruna Kelurahan Grogol Utara. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah berkontribusi secara nyata terhadap peningkatan literasi investasi di kalangan Generasi Z pada komunitas tersebut. Efektivitas program dievaluasi melalui pemaparan materi yang disertai penyebaran kuesioner *pre-test* dan *post-test* kepada seluruh peserta.

Secara prosedural, kegiatan PKM ini dilaksanakan dalam satu pertemuan terstruktur yang terdiri atas beberapa tahap. Pertama, tahap pra-kegiatan, yaitu penyebaran kuesioner *pre-test* kepada seluruh 30 peserta guna mengukur tingkat pemahaman awal mereka mengenai perencanaan keuangan dan literasi investasi. Kedua, tahap penyampaian materi, di mana tim pengabdian STIE Indonesia Banking School memaparkan konsep dasar perencanaan keuangan, strategi menabung, dan pengelolaan dana darurat, yang kemudian dilanjutkan dengan sesi pemaparan oleh narasumber BEI mengenai instrumen pasar modal. Ketiga, tahap diskusi interaktif, di mana peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, mendiskusikan kendala yang selama ini mereka hadapi dalam memulai investasi, serta memperoleh pendampingan langsung dari narasumber. Keempat, tahap evaluasi pascakegiatan, yaitu penyebaran kuesioner *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman

peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah berkontribusi secara nyata terhadap peningkatan literasi investasi di kalangan Generasi Z pada komunitas tersebut, yang diukur melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test dari seluruh peserta.

Target Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di komunitas Karang Taruna Kelurahan Grogol Utara dengan jumlah peserta sebanyak 30 anggota yang merupakan bagian dari Generasi Z dengan rentang usia 17-29 tahun. Target yang ingin dicapai dari kegiatan Edukasi *Financial Planning* sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Investasi pada Komunitas Karang Taruna Kelurahan Grogol Utara meliputi: meningkatkan kesadaran anggota Karang Taruna Kelurahan Grogol Utara dengan memperkenalkan konsep dan pentingnya perencanaan keuangan (*financial planning*) serta literasi investasi, sehingga mereka memperoleh pemahaman yang lebih baik dalam mengelola keuangan pribadi dan mempersiapkan masa depan finansial yang lebih matang; membangun landasan pengetahuan yang kokoh bagi anggota melalui penguatan prinsip-prinsip dasar perencanaan keuangan dan investasi, yang mencakup pengelolaan keuangan pribadi, pengenalan instrumen investasi (saham, obligasi, reksa dana), strategi menabung dan berinvestasi, serta perencanaan keuangan jangka panjang seperti dana pendidikan dan dana darurat; mendorong terbentuknya kebiasaan finansial yang sehat dan bertanggung jawab di kalangan anggota, antara lain menabung secara teratur, menyusun anggaran bulanan, memulai investasi sejak dini, serta memahami pengelolaan hutang dengan bijak; menyediakan ruang partisipasi aktif bagi anggota dalam diskusi, sesi tanya jawab, dan berbagai aktivitas interaktif lainnya yang bertujuan memperdalam pemahaman tentang literasi keuangan dan investasi, sekaligus membangun kepercayaan diri mereka dalam mengambil keputusan finansial di masa mendatang; menghasilkan luaran berupa peningkatan pemahaman anggota tentang perencanaan keuangan dan investasi yang diukur melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*, serta tumbuhnya minat peserta untuk memulai investasi secara nyata dengan pemahaman yang memadai tentang profil risiko dan tujuan keuangan masing-masing.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan temuan observasi awal dan wawancara dengan pengurus Karang Taruna Kelurahan Grogol Utara, teridentifikasi sejumlah kendala dalam upaya penanaman literasi keuangan dan investasi pada komunitas, antara lain kurangnya kesadaran tentang pentingnya perencanaan keuangan dan investasi yang berdampak pada pola pikir bahwa *financial planning* dan investasi hanya relevan untuk kalangan tertentu, keterbatasan pemahaman tentang instrumen investasi seperti saham, obligasi, dan reksa dana yang menyebabkan mereka melakukan penundaan untuk berinvestasi, penggunaan istilah teknis yang masih sulit dipahami, minimnya sosialisasi dan edukasi keuangan sebelumnya yang mengakibatkan kurangnya bekal pengetahuan pengelolaan keuangan serta keterbatasan modal dan anggapan bahwa

investasi membutuhkan dana besar sehingga bukan menjadi prioritas utama di tengah kebutuhan sehari-hari. Kondisi ini memperkuat temuan (Agusria et al., 2025) bahwa minimnya sosialisasi dan edukasi keuangan sebelumnya menyebabkan generasi muda hanya memiliki pengetahuan sebatas pengenalan produk keuangan, tanpa memahami manfaat, risiko atau fitur yang dapat diperoleh. Hal serupa juga ditemukan dalam kegiatan pengabdian pada komunitas Karang Taruna di Bantul, Yogyakarta, yang mengungkapkan bahwa sebagian besar anggota masih belum memahami konsep literasi keuangan, termasuk kesulitan dalam membuat anggaran dan melacak pemasukan serta pengeluaran (Prabowo et al., 2024).

METODE PELAKSANAAN

Lokasi dan Peserta Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini diselenggarakan di Komunitas Karang Taruna Kelurahan Grogol Utara yang beralamat di Jl. Pulo Kemandoran, Kec. Kebayoran Lama, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12210. Pelaksanaan kegiatan ini sudah dilaksanakan secara *offline* di Sekretariat Kelurahan Grogol Utara. Kegiatan ini dihadiri oleh sekitar 30 anggota Karang Taruna Kelurahan Grogol Utara serta narasumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Kegiatan ini sudah dilaksanakan pada Sabtu, 11 April 2026, pukul 13.00 WIB hingga selesai.

Metode yang Digunakan

Kegiatan PKM ini menggunakan dua pendekatan metode yang saling melengkapi, yaitu Pendidikan Masyarakat dan Pelatihan, yang dijabarkan sebagai berikut.

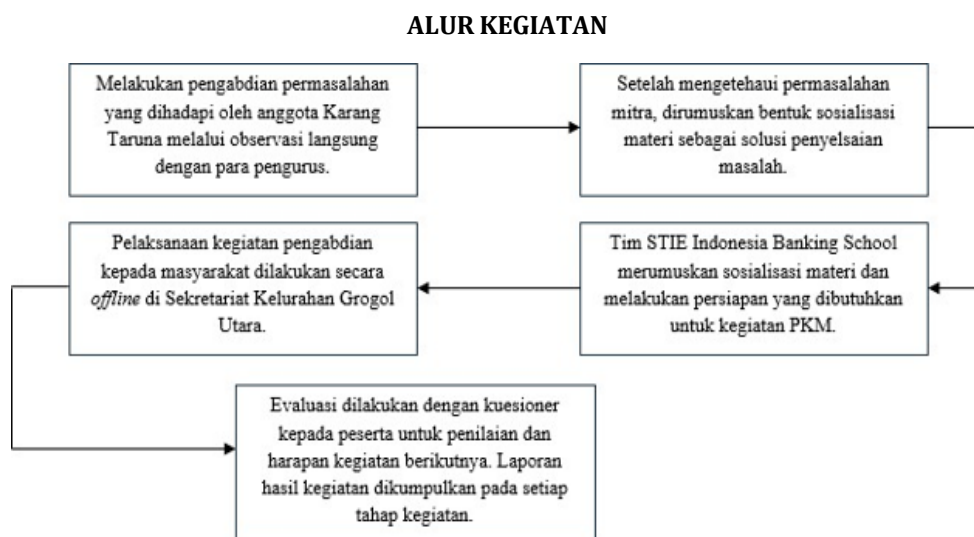
1. Pendidikan Masyarakat (*Community Education*)

Metode Pendidikan Masyarakat dipilih sebagai pendekatan utama karena kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta terhadap pentingnya perencanaan keuangan dan literasi investasi. Melalui metode ini, materi disampaikan dalam bentuk penyuluhan terstruktur oleh narasumber yang kompeten, yakni tim pengabdian STIE Indonesia Banking School dan perwakilan BEI. Penyuluhan dilakukan secara langsung (tatap muka) dengan menggunakan media presentasi visual agar materi dapat diserap dengan mudah oleh peserta. Sesi ini mencakup pemaparan konsep dasar perencanaan keuangan, pengenalan instrumen investasi di pasar modal, bahaya investasi ilegal, serta pentingnya dana darurat. Setelah pemaparan setiap segmen materi, dibuka sesi tanya jawab untuk memastikan pemahaman peserta dan mendorong keterlibatan aktif selama kegiatan berlangsung.

2. Pelatihan (Training)

Metode Pelatihan digunakan sebagai pendekatan pendamping yang bersifat praktis dan aplikatif. Dalam sesi ini, peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga diajak untuk mempraktikkan keterampilan dasar pengelolaan keuangan pribadi secara langsung. Kegiatan pelatihan mencakup simulasi pencatatan pemasukan dan pengeluaran harian, penyusunan anggaran pribadi sederhana dengan metode pembagian pos keuangan, serta demonstrasi cara menghitung kebutuhan dana darurat berdasarkan kondisi keuangan masing-masing peserta. Pendampingan dilakukan secara interaktif oleh tim fasilitator sehingga peserta dapat langsung menerapkan konsep yang telah dipelajari dalam situasi nyata.

Alur Kegiatan Pengabdian



Gambar 3. Alur Kegiatan
Sumber: Olah Data, 2026

Gambar 3 menunjukkan alur pelaksanaan program pengabdian ini yang disusun melalui prosedur terstruktur yang bertujuan mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi mitra, yaitu komunitas Karang Taruna Kelurahan Grogol Utara.

1. Tahap Analisis Situasi

Pada langkah awal, tim pengabdian melakukan penelusuran terhadap kendala yang dihadapi oleh anggota Karang Taruna Kelurahan Grogol Utara melalui teknik observasi langsung dan wawancara singkat dengan para pengurus. Temuan dari tahap ini mengungkapkan bahwa mayoritas anggota masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai konsep perencanaan keuangan dan literasi investasi.

2. Tahap Diskusi Tim Pengabdian

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan mitra, tim pengabdian menyusun rancangan dan pendekatan penyuluhan yang tepat sasaran untuk anggota Karang Taruna Kelurahan Grogol Utara. Strategi yang dikembangkan

difokuskan untuk menjawab kebutuhan peningkatan pemahaman tentang perencanaan keuangan, pengenalan instrumen investasi, serta keterampilan dalam penggunaan utang hingga kesiapan menghadapi pengeluaran tak terduga (dana darurat).

3. Tahap Penentuan Materi dan Narasumber

Dalam tahap ini, tim dari STIE Indonesia Banking School melakukan berbagai serangkaian persiapan teknis, meliputi penyusunan materi edukasi, penentuan narasumber, perumusan format penyuluhan, pembuatan media promosi berupa poster, koordinasi dengan pengurus Karang Taruna terkait jadwal pelaksanaan, serta pengurusan dokumen perizinan. Adapun narasumber yang dihadirkan dalam kegiatan ini adalah Hendra Pamungkas Jovianto dari perwakilan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki kompetensi dan pengalaman dalam bidang edukasi pasar modal dan literasi investasi. Materi yang akan disampaikan mencakup:

1. Pentingnya perencanaan keuangan dan investasi bagi generasi muda menuju merdeka finansial.
2. Cara mengelola keuangan pribadi serta pentingnya mencatat pemasukan dan pengeluaran secara teratur.
3. Pentingnya membuat anggaran pribadi serta pengelompokan anggaran untuk tabungan dan investasi.
4. Pengenalan instrument investasi di pasar modal seperti saham, obligasi, dan reksa dana serta potensi keuntungan dan risikonya.
5. Bahaya investasi bodong, ciri – ciri investasi ilegal, serta pentingnya mengenali profit risiko sebelum berinvestasi.



Gambar 4. Flyer Kegiatan
Sumber: Olah Data Penulis, 2026

4. Tahap Evaluasi Kegiatan dan Penyusunan Laporan

Proses evaluasi dilakukan melalui penyebaran kuesioner *post-test* untuk menilai peningkatan pemahaman serta menggali harapan peserta. Data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan *Microsoft Excel*. Laporan hasil disusun untuk STIE Indonesia Banking School dan akan menjadi artikel setelah tahap sosialisasi *financial planning* kepada generasi Z komunitas Karang Taruna Kelurahan Grogol Utara, yang akan dipublikasikan dalam jurnal nasional.

Efektivitas kegiatan akan diukur berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya tercantum dalam Tabel 1, seperti peningkatan skor pemahaman peserta, tingkat partisipasi aktif selama diskusi, serta minat peserta untuk memulai investasi pasca kegiatan. Dengan pendekatan evaluasi yang menyeluruh, kegiatan ini diharapkan tidak hanya memberikan dampak langsung kepada mitra, tetapi juga menghasilkan rekomendasi perbaikan untuk program serupa di masa mendatang.

Table 1. Indikator Pengukuran Efektivitas Program Pengabdian Masyarakat

No.	Indikator
1.	Kegiatan pengabdian dihadiri oleh minimal 30 anggota Karang Taruna Kelurahan Grogol Utara.
2.	Setidaknya 70% dari total peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap materi yang disampaikan dan merasakan manfaat nyata dari keikutsertaan mereka dalam kegiatan tersebut.
3.	Sebanyak 50% peserta yang telah mengikuti rangkaian kegiatan menunjukkan ketertarikan dalam mengelola keuangan pribadi serta memiliki kemauan untuk melakukan pencatatan keuangan secara mandiri.
4.	Sebanyak 80% peserta memiliki kesediaan untuk mengikuti kegiatan serupa di masa mendatang dengan cakupan materi yang lebih luas dan mendalam.

*Sumber: Olah data penulis (2026)

HASIL KEGIATAN

Kegiatan edukasi *financial planning* yang dilaksanakan di komunitas Karang Taruna Kelurahan Grogol Utara dihadiri oleh 30 peserta. Untuk mengukur efektivitas kegiatan, dilakukan evaluasi melalui kuesioner pre-test dan post-test yang mencakup empat aspek utama, yaitu pemahaman tentang *financial planning*, dana darurat, perbedaan menabung dan investasi, serta pengetahuan tentang instrumen investasi. Setiap aspek diukur secara terpisah dengan membandingkan jumlah responden yang mencapai tingkat pemahaman tertinggi pada masing-masing aspek.



Gambar 5. Perbandingan Tingkat Pemahaman Peserta
Sumber: Data Primer di Olah, 2026

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung di Sekretariat Kelurahan Grogol Utara dengan kehadiran peserta yang terdiri dari 30 anggota Karang Taruna. Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu, 11 April 2026, pukul 13.00 WIB. Kegiatan meliputi pemaparan materi oleh narasumber dari Bursa Efek Indonesia serta survei dengan kuesioner *pre-test* dan *post-test*.

Gambar 5 merupakan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta tentang literasi keuangan dan investasi. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta masih memiliki pemahaman yang kurang tentang konsep *financial planning*, dana darurat, perbedaan menabung dan berinvestasi, serta instrumen investasi. Setelah kegiatan, mayoritas peserta mampu menjawab pertanyaan dengan benar, yang menunjukkan pemahaman yang lebih baik.

Berdasarkan hasil *post-test*, sebanyak 23 peserta telah memahami konsep *financial planning*, 26 peserta memahami pentingnya dana darurat, 25 peserta memahami perbedaan menabung dan berinvestasi, serta 23 peserta memahami instrumen investasi. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek dana darurat, yang naik dari 12 peserta pada *pre-test* menjadi 26 peserta pada *post-test*.

Selain itu, peserta juga menunjukkan minat yang tinggi untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai topik-topik seperti investasi di pasar modal, cara memulai investasi dengan modal kecil, pengelolaan keuangan hingga pentingnya menyusun anggaran pribadi. Hal ini menandakan bahwa penyampaian materi dengan pendekatan interaktif dan melibatkan narasumber dari Bursa Efek Indonesia mampu membangkitkan minat dan kesadaran finansial di kalangan peserta.

Salah satu temuan penting dari kegiatan ini adalah terjadinya perubahan pola pikir peserta terhadap investasi. Sebelum mengikuti kegiatan, sebagian besar peserta beranggapan bahwa investasi merupakan kegiatan yang membutuhkan modal besar dan hanya dapat dilakukan oleh kalangan berpenghasilan tinggi, sehingga investasi dianggap tidak terjangkau bagi mereka. Namun, setelah mendapatkan pemaparan

materi dari narasumber Bursa Efek Indonesia, pola pikir tersebut berubah secara signifikan. Peserta menyadari bahwa investasi sebenarnya dapat dimulai dengan modal yang sangat terjangkau, bahkan hanya dengan Rp10.000,- melalui instrumen reksa dana atau pembelian saham secara fraksional. Perubahan persepsi ini menjadi modal penting bagi para peserta untuk mulai berani mengambil langkah nyata dalam berinvestasi, sehingga investasi tidak lagi dipandang sebagai sesuatu yang mahal dan eksklusif, melainkan sebagai kebiasaan finansial yang dapat dimulai oleh siapa pun sejak dini.

Faktor Pendorong dan Penghambat Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan PKM ini tidak terlepas dari adanya faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat jalannya program. Pemahaman terhadap kedua faktor ini penting sebagai bahan evaluasi dan perbaikan bagi program serupa di masa mendatang.

Faktor Pendorong

Beberapa faktor yang mendorong keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut. Pertama, tingginya antusiasme dan keterbukaan peserta dalam menerima materi baru menjadi modal utama yang mendorong keberhasilan kegiatan. Para anggota Karang Taruna menunjukkan keingintahuan yang besar terhadap topik perencanaan keuangan dan investasi, yang tercermin dari aktifnya sesi tanya jawab dan diskusi selama kegiatan berlangsung. Kedua, keterlibatan Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai narasumber ahli memberikan kredibilitas dan daya tarik tersendiri bagi peserta, sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipercaya dan diterima. Ketiga, dukungan penuh dari pengurus Karang Taruna Kelurahan Grogol Utara, baik dalam hal koordinasi tempat, mobilisasi anggota, maupun penyediaan fasilitas kegiatan, turut memperlancar seluruh rangkaian pelaksanaan. Keempat, penggunaan pendekatan penyampaian materi yang sederhana, interaktif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta membuat materi lebih mudah dipahami dan tidak terasa membebani.

Faktor Penghambat

Di sisi lain, terdapat pula beberapa hambatan yang ditemui selama pelaksanaan kegiatan. Pertama, keterbatasan waktu pelaksanaan menjadi tantangan utama, mengingat kegiatan hanya berlangsung dalam satu pertemuan sehingga tidak semua topik dapat dibahas secara mendalam. Beberapa peserta mengungkapkan keinginan untuk memperoleh sesi lanjutan dengan materi yang lebih spesifik dan praktis. Kedua, sebagian peserta datang terlambat sehingga melewatkan sesi pre-test dan pembukaan materi, yang berpotensi memengaruhi keseragaman pemahaman awal peserta. Ketiga, latar belakang pemahaman keuangan peserta yang sangat beragam menjadi tantangan tersendiri bagi narasumber dalam menyesuaikan tingkat kedalaman materi agar dapat diterima oleh seluruh kelompok secara merata. Keempat, belum tersedianya modul atau bahan bacaan tertulis yang dapat dibawa pulang oleh peserta sebagai referensi

mandiri pascakegiatan, sehingga kesinambungan pembelajaran setelah kegiatan berakhir masih perlu ditingkatkan.

Dokumentasi Kegiatan

Sesi Pembukaan dan Pengisian *Pre-Test*



Gambar 6. Pembukaan Kegiatan dan Pengisian *Pre-Test*
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2026

Gambar 6 menampilkan suasana sesi pembukaan kegiatan PKM yang diawali dengan sambutan dari ketua tim pengabdian STIE Indonesia Banking School. Setelah sambutan, seluruh peserta diminta untuk mengisi kuesioner *pre-test* sebagai instrumen pengukuran pemahaman awal sebelum materi disampaikan. Proses pengisian berlangsung tertib dan seluruh peserta tampak mengerjakan kuesioner secara mandiri tanpa berdiskusi satu sama lain, sehingga hasil *pre-test* dapat mencerminkan kondisi pemahaman awal yang sesungguhnya.

Sesi Pemaparan Materi oleh Narasumber BEI



Gambar 7. Pemaparan Materi oleh Narasumber Bursa Efek Indonesia
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2026

Gambar 7 menampilkan sesi pemaparan oleh narasumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI), Bapak Hendra Pamungkas Jovianto. Pada sesi ini, narasumber menjelaskan secara komprehensif mengenai mekanisme pasar modal Indonesia, karakteristik instrumen investasi seperti saham, obligasi, dan reksa dana, cara membuka rekening efek, serta pentingnya mengenali profil risiko sebelum

berinvestasi. Narasumber juga secara khusus membahas modus-modus investasi ilegal yang marak beredar di kalangan anak muda, sehingga peserta dapat lebih waspada dan bijak dalam memilih produk investasi.

Sesi Diskusi dan Tanya Jawab



Gambar 8. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2026

Gambar 8 menampilkan sesi diskusi dan tanya jawab yang berlangsung setelah pemaparan materi selesai. Sesi ini berjalan dengan sangat interaktif, di mana peserta secara aktif mengajukan berbagai pertanyaan seputar cara memulai investasi dengan modal kecil, perbedaan antara reksa dana dan saham, serta strategi menabung yang efektif bagi anak muda. Narasumber dan tim pengabdian memberikan jawaban secara langsung dan mendalam, sehingga tercipta suasana diskusi yang hidup dan produktif.

Sesi Pengisian *Post-Test* dan Penutupan



Gambar 9. Pengisian *Post-Test* dan Penutupan
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2026

Gambar 9 menampilkan sesi akhir kegiatan, yaitu pengisian kuesioner *post-test* oleh seluruh peserta sebagai instrumen evaluasi akhir untuk mengukur peningkatan pemahaman setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Setelah pengisian *post-test* selesai, kegiatan ditutup dengan sesi foto bersama sebagai bentuk dokumentasi dan apresiasi atas partisipasi aktif seluruh anggota Karang Taruna Kelurahan Grogol Utara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Karang Taruna Kelurahan Grogol Utara pada Sabtu, 11 April 2026 berhasil meningkatkan pemahaman 30 anggota mengenai literasi keuangan dan investasi. Melalui metode Pendidikan Masyarakat dan Pelatihan yang dikombinasikan dengan pemaparan narasumber dari Bursa Efek Indonesia serta evaluasi pre-test dan post-test, seluruh empat indikator keberhasilan program terpenuhi. Indikator pertama tercapai dengan terpenuhinya target kehadiran 30 peserta. Indikator kedua tercapai dengan 76,7% peserta menunjukkan peningkatan pemahaman dan merasakan manfaat nyata, melampaui target minimal 70%. Indikator ketiga tercapai dengan 60% peserta menyatakan ketertarikan untuk mengelola dan mencatat keuangan pribadi secara mandiri, melampaui target 50%. Indikator keempat tercapai dengan 80% peserta menyatakan kesediaan mengikuti kegiatan serupa di masa mendatang, sesuai target yang ditetapkan. Peningkatan pemahaman tertinggi terjadi pada aspek dana darurat, yang naik dari 12 peserta pada pre-test menjadi 26 peserta pada post-test. Hasil ini membuktikan bahwa pendekatan edukasi interaktif yang melibatkan narasumber kredibel dari otoritas pasar modal efektif dalam membangkitkan kesadaran dan minat finansial Generasi Z, sekaligus mengubah pola pikir peserta bahwa investasi dapat dimulai oleh siapa pun dengan modal yang sangat terjangkau.

Kegiatan serupa sebaiknya dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan materi yang lebih luas dan mendalam, termasuk pendampingan lanjutan bagi anggota yang berminat mempraktikkan investasi secara nyata, seperti pembukaan rekening efek dan simulasi investasi langsung di pasar modal. Penyediaan modul atau bahan bacaan tertulis yang dapat dibawa pulang peserta juga perlu dipersiapkan agar kesinambungan pembelajaran tetap terjaga pascakegiatan. Pelaksanaan kegiatan sebaiknya dijadwalkan dalam beberapa sesi pertemuan agar setiap topik dapat dibahas secara lebih mendalam dan peserta memiliki waktu yang cukup untuk mempraktikkan keterampilan yang telah dipelajari. Selain itu, kerja sama dengan Bursa Efek Indonesia dan lembaga keuangan terkait perlu terus diperkuat dan diperluas, sehingga program peningkatan literasi keuangan bagi Generasi Z dapat memberikan dampak yang lebih besar, merata, dan berkelanjutan, tidak hanya bagi komunitas Karang Taruna Kelurahan Grogol Utara, tetapi juga bagi komunitas kepemudaan lainnya di wilayah Jakarta Selatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan edukasi financial planning ini, yaitu Komunitas Karang Taruna Kelurahan Grogol Utara selaku mitra pengabdian, narasumber dari Bursa Efek Indonesia, serta STIE Indonesia Banking School sebagai lembaga yang menaungi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, A. H., Subaki, A., Zamzany, F. R., & Hidayat, F. (2025). Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis Eksplorasi Perencanaan Keuangan Generasi Muda : Pendekatan SEM PLS Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis Pendahuluan Jaringan teknologi telah membawa pengaruh tanpa batas dalam berbagai aktivitas manusia , s. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 10(1), 32–44. <https://doi.org/10.29407/nusamba.v10i1.22140>
- Agusria, L., Safitri, E., & Syahril, M. (2025). EDUKASI LITERASI KEUANGAN DAN DIGITAL MONEY BAGI SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 144–150.
- Azizi, M., Ahmad, S., Ernayani, R., Anantadjaya, S. P., & Lestari, W. (2024). PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN UNTUK GENERASI MUDA. *Communnity Development Journal*, 5(5), 9366–9372.
- Ferli, O., Hidayat, T., Riyanti, A. R., Nugrahani, C., & Anggraeni, Y. P. (2024). Peningkatan Literasi Investasi Siswa SMAN 1 Kutasari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 58–70.
- Ferli, O., & Nursanti, T. D. (2018). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Personal Berdasarkan Faktor - faktor Demografi Serta Pengaruhnya Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa STIE Indonesia Banking School di Jakarta. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan*, 4(3), 132–144.
- Ferli, O., Wardani, D., Kamila, N., Destania, K. P., Widagdo, R. G., & Sari, L. P. (2024). Sosialisasi Materi Literasi Keuangan dalam Mengelola Keuangan Pribadi Pada Siswa / i Kelas XI SMAN 46 Jakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 1702–1712. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i3.4496>
- Hasan, M., Asriani, Ahmad, M. I. S., Supatminingsih, T., Dinar, M., Sangkala, M., Rahim, A., Hasyim, S. H., Idris, H., Hasan, M., Ihsan, M., & Ahmad, S. (2025). Family financial education and financial management behavior among Generation Z : integrating the theory of planned behavior and technology acceptance model to explore the importance of financial literacy and locus of control. *Cogent Education*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2510067>
- Idris, A., Hendratmoko, S., Widodo, E., Yaqin, M. H. A., & Ismail, A. K. N. (2023). *Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan generasi Z*. 2(2), 82–93. <https://doi.org/10.32503/jck.v2i2.3717>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2023). *The Importance of Financial Literacy: Opening a New Field*. 37(4), 137–154.
- Ovami, D. C., Wulandari, S., Lubis, H. Z., Setiana, E., & Mustika, I. (2024). *Beyond age : Decoding the investment DNA of generations Z and Y in Indonesia*. [https://doi.org/10.21511/imfi.21\(3\).2024.31](https://doi.org/10.21511/imfi.21(3).2024.31)
- Prabowo, A. A., Maulida, A., & Kusuma, N. T. (2024). Edukasi Penggunaan Aplikasi

- Catatan Keuangan untuk Perencanaan Financial Pada Karang Taruna di Desa Karangsemut. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(2), 2666–2670.
- Putri, S. A., & Ferli, O. (2024). THE BIG FIVE PERSONALITY TRAITS TERHADAP FINANCIAL LITERACY DAN INVESTOR RISK BEHAVIOR PADA KELOMPOK. *Journal of Accounting, Management, and Islamic Economics*, 2(2), 561–578.
- Sandany, R., Amalia, K. F., Arifin, P., & Widaninggar, N. (2025). PENGUATAN LITERASI KEUANGAN UNTUK MAHASISWA GEN Z: EDUKASI INTERAKTIF GUNA MENEKAN PERILAKU KONSUMTIF DAN MENDORONG MINAT INVESTASI MELALUI PEMBUKAAN REKENING EFEK. *JURNAL PENGABDIAN*, 4(2), 796–812. doi: <https://doi.org/10.36841/mimbarintegritas.v4i2.6728>
- Widhiastuti, R. N., & Novianda, B. F. (2024). *Pengaruh literasi keuangan, pengetahuan investasi, dan motivasi terhadap minat investasi generasi z di jabodetabek*.
- Widya, Yulia, D., & Selasi, D. (2024). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Investasi di Pasar Modal Syariah*. 5(9), 3604–3615.